

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM KELOMPOK PENJUAL JAMU
KELILING DI JALAN BAMBU MERAH, SINDUHARJO, NGAGLIK,
SLEMAN, DIY**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Salma Silvia Febiola

NIM: 19107020038

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-943/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MODAL SOSIAL DALAM KELOMPOK PENJUAL JAMU KELILING DI
JALAN BAMBURU MERAH, SINDUHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMA SILVIA FEBIOLA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020038
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6d649c6ec3



Penguji I
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e44f598e66c



Penguji II
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64e5b280a9a18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e8106cbb646

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Salma Silvia Febiola
NIM : 19107020038
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jalan Pandean 2, Condongcatur, Depok, Sleman,
DIY.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Salma Silvia Febiola

NIM: 19107020038

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Salma Silvia Febiola

NIM : 19107020038

Prodi : Sosiologi

Judul : Eksistensi Kelompok Penjual Jamu Keliling di
Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman, DIY

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing,



Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A

NIP. 19910123 201903 2 013

HALAMAN PERSEMBAHAN

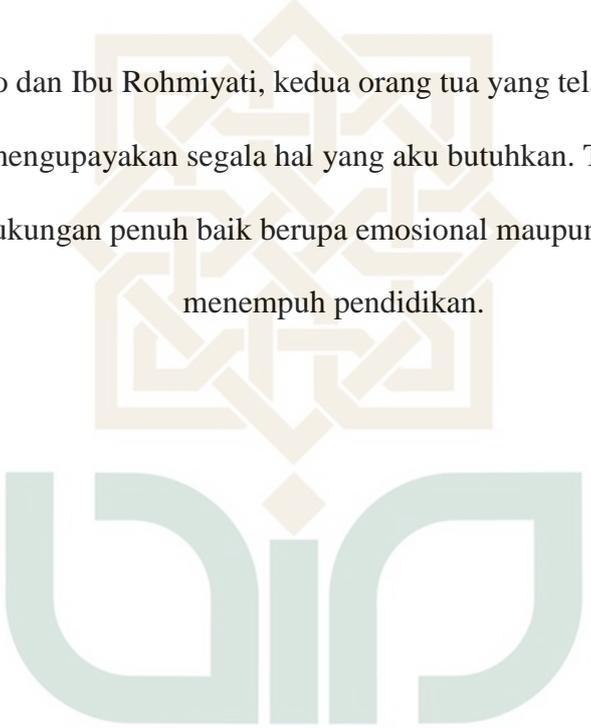
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak Suendro dan Ibu Rohmiyati, kedua orang tua yang telah mendidikku sejak kecil serta mengupayakan segala hal yang aku butuhkan. Terima kasih telah memberikan dukungan penuh baik berupa emosional maupun materil selama saya menempuh pendidikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

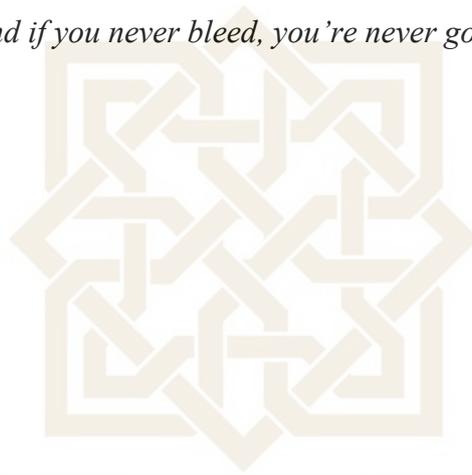
MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

[Q.S. Al Insyirah : 6]

“And if you never bleed, you’re never gonna grow”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan keberkahan yang diberikan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial Dalam Kelompok Penjual Jamu Keliling Di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY” dengan lancar. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S. Sos).

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat menyempurnakan tugas akhir berupa skripsi ini. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak berupa dukungan emosional maupun materil. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih telah memberikan arahan selama berlangsungnya perkuliahan.

4. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan dan nasihat yang diberikan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A selalu Dosen Penguji 1 Skripsi dan Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag. M.Ag selaku Dosen Penguji 2 Skripsi. Terimakasih telah memberikan banyak arahan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua yang paling dicintai, Bapak Suendro dan Ibu Rohmiyati. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan dukungan, nasihat dan mengupayakan segala hal yang diinginkan. Terimakasih telah mendidikku hingga saat ini.
9. Segenap penjual maupun pelanggan jamu keliling “Bambu Merah” yang telah memberikan kesempatan untuk bertemu dan membagikan banyak informasi terkait jamu. Terimakasih telah membantu banyak dalam proses skripsi ini.
10. Teman dekat seperjuangan skripsi, Rahma, Kurnia, Elsa dan Azmy yang telah kebersamai sejak menjadi mahasiswa baru dan saling memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai, juga segenap teman-

teman Prodi Sosiologi angkatan 2019 yang turut bertukar pikiran dan membantu.

11. Dani dan Rizki yang memberikan dukungan agar skripsi segera terselesaikan serta meluangkan waktu untuk pergi bersama sehingga menjadikan semangat tersendiri bagi penulis.

12. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023



Salma Silvia Febiola

NIM 19107020038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Jamu adalah salah satu minuman tradisional untuk kesehatan yang telah ada sejak dulu. Hingga saat ini eksistensi jamu keliling masih dapat dijumpai meski sudah banyak bermunculan jamu tradisional dalam kemasan maupun obat herbal berstandar. Salah satu kelompok jamu keliling yang masih aktif berjualan hingga saat ini adalah penjual jamu keliling Bambu Merah yang kerap berjualan di sekitaran Condongcatur. Bertahannya penjual jamu keliling tersebut di tengah modernisasi yang terjadi ini tentu memiliki alasan dan faktor yang melatarbelakangi, salah satunya adalah adanya modal sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan modal sosial yang terjalin pada antar penjual maupun penjual dengan pelanggan jamu keliling Bambu Merah saat proses jual beli jamu. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial oleh James Coleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain tuntutan ekonomi dari penjual dan berbagai kelebihan jamu yang dirasakan pelanggan, eksistensi penjual jamu keliling Bambu Merah didukung oleh adanya beberapa modal sosial yang terjalin, yakni kewajiban & harapan, arus informasi yang lancar, dan norma & sanksi. Tiga modal sosial yang merupakan pilar-pilar modal tersebut menumbuhkan rasa saling percaya dan kerja sama yang kuat dalam mempertahankan penjual jamu keliling Bambu Merah hingga sekarang.

Kata kunci: *kelompok jamu, eksistensi, dan modal sosial.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN	30
A. Kelompok Penjual Jamu Bambu Merah	30
B. Eksistensi Penjual Jamu Keliling Bambu Merah.....	36
C. Profil Informan	42
BAB III: MODAL SOSIAL PENJUAL JAMU KELILING BAMBU MERAH, SINDUHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, DIY	48
A. Komunikasi dalam jual-beli jamu.....	48
B. Kedekatan yang terjalin	51
C. Kerja Sama Antar Penjual Jamu	54
D. Tumbuhnya Rasa Saling Percaya	56
BAB IV: ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL PENJUAL JAMU KELILING “BAMBU MERAH” DI SINDUHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, DIY	60
A. Terbentuknya Hubungan Saling Menguntungkan	62
B. Kemudahan Menarik Pelanggan.....	65
C. Keberadaan Norma dan Sanksi.....	66

BAB IV : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	73
C. Kendala	73
DAFTAR PUSTAKA	75
CURRICULUM VITAE.....	78
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kondisi lingkungan tempat tinggal penjual jamu dan kondisi akses masuk Jalan Bambu Merah.....	32
Gambar 1.2 : Ibu Nur sedang melayani pelanggan.....	33
Gambar 1.3 : Ibu Sri dan Ibu Winarti akan berangkat berjualan.....	33
Gambar 1.4 : Ibu Erwin dan Ibu Dewi dengan gerobak jamu yang telah dilepas.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamu merupakan minuman tradisional dengan bahan alami yang diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat Indonesia¹. Istilah Jamu sendiri berasal dari dua kata yakni “*Djampi*” yang berarti penyembuhan dengan ramuan obat-obatan, doa-doa, atau aji-aji dan “*Oesodho*” yang artinya kesehatan². Meskipun cenderung memiliki rasa pahit, jamu memiliki tempat yang penting bagi masyarakat sejak berabad-abad tahun yang lalu. Masyarakat percaya akan berbagai khasiat jamu untuk berbagai keperluan tubuh.

Berdasarkan fungsinya jamu dipercaya memiliki manfaat yang terbagi dalam dua macam, yakni dalam hal kesehatan adalah terapi, kebugaran tubuh dan perawatan kecantikan³. Jamu tradisional pada anak-anak biasanya dimanfaatkan para orang tua untuk menumbuhkan nafsu makan pada anak⁴. Perbedaan manfaat ini terletak pada jenis tanaman yang dipakai untuk membuat jamu. Jamu untuk menjaga kesehatan biasanya dijual oleh penjual jamu gendong yang diyakini

¹ Handa Muliasari, Agus Dwi Ananto, and Yayuk Andayani, “Inovasi dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong di Kota Mataram” 1 (2019): 75.

² Musyri’ah Hanum Tim Redaksi Cemerlang, *Pengobatan Tradisional Dengan Jamu Ala Kraton Sebagai Warisan Turun Temurun* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 13.

³ Martha Tilaar, *Kecantikan Perempuan Timur* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 62.

⁴ Rifqa Army, *Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 88.

merupakan representasi dari “Surya Majapahit”, yakni kunyit asam, beras kencur, cabe puyang, pahitan, kunci suruh, kudu laos, dan sinom⁵.

Jamu gendong adalah jamu dalam botol yang dijual tanpa menggunakan bahan pengawet. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 Tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional Pasal 1 Ayat 8 Usaha Jamu Gendong (UJG) adalah usaha kuliner yang dilakukan oleh perorangan dengan menggunakan ramuan tradisional dalam bentuk cairan yang dibuat segar tanpa pengawet dengan tujuan untuk dikonsumsi langsung oleh konsumen⁶. Jamu gendong merupakan jamu yang terbuat dari berbagai macam dedaunan maupun akar-akaran yang dimasak hingga mendidih setelah ditumbuk, kemudian disaring dan disajikan pada waktu tertentu⁷.

Cara pengolahan jamu ini cukup mudah dan hanya memerlukan peralatan yang sederhana. Hal ini membuat jamu gendong menjadi industri rumahan, yang mayoritas penjualnya adalah perempuan atau ibu-ibu. Penjual jamu gendong biasanya menjajakan jamu dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah konsumen. Banyak ditemui penjual jamu gendong di kota-kota besar yang sering kali menjajakan jamu dengan berjalan kaki atau berkeliling dengan menggendong berbagai botol macam jamu tradisional dalam wadah yang terbuat dari bambu⁸.

⁵ Deby Lia Isnawati, “Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi” 11, no. 2 (2021): 7.

⁶ “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,” Pub. L. No. 006, Pasal 1 ayat 8 (2012).

⁷ Rodiyati Azrianingsih Rahma Ayu Wulandari, “Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang,” *Jurnal Biotropika* 2 (2014): 198.

⁸ Muhammad Zainal Abidin, “Tinjauan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Hukum Islam Terhadap Praktik Penjualan Jamu Keliling (Studi Kasus Di Desa Ringinsari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri)” (Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2021), 43.

Seiring perkembangan zaman yang modern, jamu juga mengalami perkembangan menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat yang serba praktis. Jamu modern yang diproduksi oleh pabrik-pabrik besar mulai banyak dipasarkan dan mulai menggeser kegemaran sebagian masyarakat dalam mengonsumsi jamu. Jamu-jamu modern ini dipasarkan dalam bentuk kemasan ini banyak dilirik masyarakat dengan alasan lebih mudah dikonsumsi karena penyajian yang hanya seduh saja⁹. Jamu modern berstandar ini dapat diminum dengan hanya cukup menyeduh dengan air panas atau dingin, sehingga jamu modern dapat diminum kapan saja. Jamu modern ini biasanya juga telah memiliki informasi lengkap di belakang kemasan seperti *ingredients* dan tanggal kadaluarsa.

Meskipun saat ini jamu-jamu modern bermerek ini telah banyak dipasarkan, keberadaan jamu tradisional seperti jamu tradisional keliling tetap eksis hingga saat ini. Jamu bermerek dapat dikatakan sebagai pilihan konsumen dalam meminum jamu saja, bukan menghilangkan jamu tradisional yang telah ada sejak abad-abad lalu. Hingga kini di Yogyakarta masih dapat ditemui kelompok-kelompok penjual jamu bahkan yang terletak di kawasan kota seperti kelompok penjual jamu Mugi Waras yang terletak di Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta¹⁰.

Berbeda dengan Kelompok Penjual Jamu Mugi Waras yang berjualan secara mangkal, terdapat kelompok penjual jamu lain yang masih aktif berjualan secara keliling. Kelompok penjual jamu keliling tersebut tinggal di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Para penjual jamu Bambu

⁹ Sekar Ageng Kartika, "Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)," 2012, 4.

¹⁰ Enggar Nur Jati, "Dinamika Kelompok Penjual Jamu 'Mugi Waras' Tahun 2006-2016" (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Merah biasanya berjualan di area Condongcatur dan sedikit di area Sinduharjo. Penjual jamu keliling tersebut sebenarnya tidak tergabung pada paguyuban atau kelompok secara resmi yang memiliki struktur organisasi yang jelas. Mereka tergabung dari keluarga-keluarga yang merantau dan memilih untuk tinggal bersama dalam satu lingkup atau gang, sehingga kelompok tersebut terbentuk secara alami dengan sendirinya.

Mayoritas penjual jamu keliling saat ini berkeliling menggunakan sepeda motor, namun masih terdapat beberapa penjual yang terlihat menggunakan sepeda *onthel*. Ketika para penjual jamu keliling akan menjajakan jamunya, mereka menempatkan botol-botol di bagian belakang sepeda motor maupun sepeda *onthel* menggunakan tempat jamu yang terbuat dari kayu. Menggunakan kendaraan saat berjualan memudahkan penjual jamu dapat mencakup konsumen yang lebih luas sehingga mendapatkan konsumen tetap serta menghemat tenaga.

Condongcatur sebagai lokasi utama berjualan penjual jamu keliling ini dapat dikatakan sebagai pinggiran kota yang cukup modern. Hal yang mungkin menjadi pertimbangan adalah adanya pemukiman atau perumahan baru, keberadaan sarana pendidikan seperti kampus, kantor/instansi serta fasilitas umum¹¹. Kondisi Condongcatur sebagai pinggiran kota dan keberadaan penjual jamu yang terus eksis menjadi ketertarikan tersendiri. Sebab kondisi Condongcatur yang membuat masyarakat lebih modern ini dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan kesehatan yang diperlukan dengan adanya beberapa

¹¹ Sukari, "Pergeseran Budaya Masyarakat Pinggiran Kota Yogyakarta Studi Kasus Di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY," *Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* 4 (2003): 3.

rumah sakit seperti RS JIH, RS Condongcatur dan puskesmas-puskesmas yang memadai.

Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi eksistensi suatu kelompok, salah satunya dengan adanya modal sosial. Biasanya modal sosial dapat terjalin dari suatu organisasi maupun paguyuban yang menaungi, namun penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY tidak memiliki paguyuban. Modal sosial di sini merujuk pada antar penjual jamu keliling yang secara alami berkelompok dan penjual jamu dengan konsumen jamu keliling tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY yang masih eksis hingga saat ini dan menjadikannya dasar penelitian ini dilakukan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam meningkatkan eksistensi penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran modal sosial dalam mempertahankan eksistensi kelompok penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui peranan modal sosial bagi kelompok penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai kontribusi pada ranah ilmu pengetahuan kajian Sosiologi Ekonomi. Sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah menjadi pengetahuan bagi penyusun dan pembaca untuk mengetahui faktor-faktor dan peran modal sosial dalam bertahannya penjual jamu keliling di Jalan Jambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pengkajian ulang literatur atau penelitian yang telah diteliti sebelumnya dengan topik terkait. Tinjauan pustaka berfungsi agar peneliti lebih bertanggung jawab atas penelitian yang dihadapi¹². Berdasarkan

¹² Achmad Djunaedi, "Penulisan Tinjauan Pustaka" (Docplayer, 2000), 2, <https://docplayer.info/29866312-Penulisan-tinjauan-pustaka.html>.

kajian peneliti mengenai eksistensi dan modal sosial, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bondan Subagyo, Sawal Sartono, dan Keny Deva Lagasa yang berjudul *Strategi Pengembangan Usaha Jamu Dalam Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Mbah Gedong Di Rejotangan Tulungagung*¹³. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pada aspek pemasaran usaha jamu tradisional Mbah Gedong (2) untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan pada usaha jamu tradisional Mbah Gedong melalui analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kajian pustaka dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh usaha jamu Mbah Gedong dengan menggunakan bauran pemasaran. Berdasarkan analisis yang dilakukan, strategi yang harus diambil adalah strategi yang berorientasi pada pertumbuhan dengan memiliki kekuatan dan peluang menguntungkan¹⁴.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Atik Triratnawati, M.A. yang berjudul *Eksistensi Jamu Sebagai Pilihan Perawatan Kesehatan Tradisional Di Tengah Modernisasi Dunia Medis (Studi Kasus Penjual Jamu Di Tiga Pasar Tradisional, Kota Yogyakarta)*¹⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

¹³ Subagyo Lagasa and Sartono, "Strategi Pengembangan Usaha Jamu Dalam Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Mbah Gedong Di Rejotangan Tulungagung," *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal* 1 (2022): 1.

¹⁴ *Ibid.*, 2.

¹⁵ Putra, I.G.B.A, "Eksistensi Jamu Sebagai Pilihan Perawatan Kesehatan Tradisional Di Tengah Modernisasi Dunia Medis" (Doctoral dissertation, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2020), 1.

mengetahui lebih lanjut alasan konsumen terus mengonsumsi jamu sebagai perawatan kesehatan dan memperoleh pemahaman terkait keputusan dari konsumen etnis non-Jawa dalam memengaruhi pilihan mereka untuk mengonsumsi jamu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi jamu tidak dapat terlepas dari sosok penjual jamu dan keberadaan konsumennya. Lima faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan jamu, yaitu faktor kepercayaan seorang konsumen terhadap penjual jamu, kedekatan dengan penjual jamu, tradisi leluhur, harga yang standar, dan rasa ingin tahu. Apalagi didukung dari ramainya konsep hidup *back to nature*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shintia Nur Kartini yang berjudul *Peran Koperasi Jamu Indonesia Untuk Eksistensi Perempuan Penjual Jamu Gendhong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*¹⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) dalam mempertahankan eksistensi perempuan penjual jamu gendhong di Kampung Jamu Nguter, untuk menjelaskan paritas gender dalam komunitas tersebut saat melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menjelaskan eksistensi perempuan penjual jamu gendhong dalam memenuhi kesejahteraan keluarga. Teori yang digunakan adalah teori peran dan analisis gender March Longwe. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan purposive sampling dan observasi partisipan. Terdapat tiga

¹⁶ Shintia Nur Kartini, “Peran Koperasi Jamu Indonesia Untuk Eksistensi Perempuan Penjual Jamu Gendhong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret, 2023), 1.

temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, yakni (1) menyatakan bahwa Peran KOJAI sebagai koperasi berhasil memberikan kesejahteraan bagi penjual jamu gendhong perempuan di sana (2) melibatkan penjual jamu mandiri baik di keluarga maupun di KOJAI yang dibuktikan dalam analisis gender model Longwe melalui kesejahteraan, akses, kesadaran, partisipasi, dan kontrol yang terpenuhi (3) bahwa peningkatan kebahagiaan keluarga dalam aspek material oleh perempuan penjual jamu gendhong Nguter yang dipengaruhi oleh eksistensinya menjadi anggota KOJAI dan juga memberdayakan mereka sebagai penjual jamu gendhong.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anggie Angrani yang berjudul *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*¹⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana kehidupan pedagang Jamu Gendong mulai dari mendapatkan bahan-bahan jamu hingga menjual jamu. Penelitian ini menggunakan konsep teori tindakan sosial oleh Max Weber dan teori Moral Ekonomi Pedagang oleh HansDieter Evers dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pedagang Jamu Gendong memiliki beberapa perbedaan dalam berbisnis sebagai pedagang Jamu Gendong. Namun, mereka juga memiliki kesamaan dalam kegiatan pemilihan bahan jamu, penentuan harga jamu dan alur pembayaran jamu oleh konsumen. Kegiatan ini dilakukan atas dasar pertimbangan ekonomi serta budaya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani yang berjudul *Eksistensi jamu tradisional di tengah masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk*

¹⁷ Asriwandari Angrani, A H, "Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)" (Doctoral dissertation, Universitas Riau, 2015), 1.

*Kabupaten Sumenep dalam pandangan teori tindakan sosial Max Weber*¹⁸.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan warga desa Bragung dalam mempertahankan jamu tradisional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial oleh Max Weber. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan pandangan masyarakat Bragung mengenai jamu tradisional dan upaya-upaya masyarakat Bragung dalam melestarikan jamu tradisional yaitu dengan mengedukasi minuman jamu dengan memberi tahu manfaatnya dan memperkenalkan jamu tradisional pada anak-anak.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Harsa Wara Prabawa dan Andhin Dyas Fitriani yang berjudul *Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan dan Pemasaran*¹⁹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan para penjual jamu tradisional di sekitaran Kecamatan Cimenyan terutama dalam keterampilan strategi pemasaran produk. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengabdian di kecamatan Cimenyan dengan beberapa metode, yakni konferensi, diskusi, dan konsultasi. Hasil dari penelitian berupa pengabdian ini berdampak dari sisi perluasan segmen pasar dan peningkatan jumlah penjualan jamu tradisional. Bahkan dalam kurun waktu tiga bulan, omset penjual jamu tradisional naik sebesar dua kali lipat dibanding penjualan reguler.

¹⁸ Fitriyani, F, "Eksistensi Jamu Tradisional Di Tengah Masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Dalam Pandangan Teori Tindakan Sosial Max Weber" (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel, 2017), 2.

¹⁹ Prabawa Fitriani, A. D H, "Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan Dan Pemasaran," *Dedikasi: Community Service Report 2* (2020): 1.

Ketuju, penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ageng Kartika yang berjudul *Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kalurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)*²⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan jamu cekok dan mendeskripsikan mengenai eksistensi jamu cekok di Desa Dipowinatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan jamu cekok Kulon Kerkop masih mampu bertahan karena beberapa faktor, yakni adanya kepercayaan masyarakat terhadap jamu, peran media cetak elektronik press, *gethok tular* dan efek samping jamu yang tidak agresif seperti obat dengan bahan kimia.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi Agustini yang berjudul *Eksistensi Produk Jamu Tradisional PT Sarogading di Kota Barabai (Tinjauan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam)*²¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mempertahankan perusahaan jamu tradisional tersebut di tengah banyaknya perusahaan lain sejenisnya yang lebih modern. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan berupa dokumen perusahaan, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PT Sarigoding memiliki kendala dalam proses bahan baku dan

²⁰ Kartika, "Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)," 1.

²¹ Agustini Maya Dewi, "Eksistensi Produk Jamu Tradisional PT Sarigading Di Kota Barabai (Tinjauan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" (Doctoral dissertation, UIN Antasari, 2011), 1.

tenaga yang kurang optimal, PT Sarigoding merupakan produk jamu yang masih familiar dan diunggulkan di kalangan masyarakat sehingga mampu bersaing dengan usaha lain.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Mega Soekowati Hayuningtyas yang berjudul *Perancangan Identitas Visual Sebagai Upaya Eksistensi dan Perluasan Usaha Jamu Bude Tatik*²². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penjualan usaha jamu melalui pengenalan citra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perancangan pengenalan citra Jamu Bude Tatik berhasil menjadikan pembeda dengan penjual jamu lain yang bermanfaat dalam meningkatkan perluasan usaha.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Riky Furqan yang berjudul *Eksistensi Kuliner Tradisional Pada Masyarakat Kota Meulaboh*²³. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberagaman kuliner tradisional di Kota Meulaboh dan mengetahui persepsi warga sekitar terhadap keragaman kuliner tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui terdapat 27 jenis olahan berupa lauk pauk, minuman dan kue di Kota Meulaboh. Saat ini, eksistensi kuliner tradisional di Kota Meulaboh mulai berkurang eksistensinya karena persaingan kuliner di era

²² Soekowati Hayuningtyas, M, "Perancangan Identitas Visual Sebagai Upaya Eksistensi Dan Perluasan Usaha Jamu Bude Tatik" (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jakarta, 2021), 1.

²³ Furqan, "Eksistensi Kuliner Tradisional Pada Masyarakat Kota Meulaboh" (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2020), 1.

teknologi yang begitu pesat sehingga masyarakat tertarik untuk mencoba berbagai makanan lain. Persepsi masyarakat terhadap kuliner tradisional ini harus dilestarikan dan dipatenkan agar menunjang kegiatan pariwisata.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Naufalul Ihya, Ulumuddin, dan Agus Machfud yang berjudul *Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi*²⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan komunitas sholawat Syekeher Mania Labang saat masa covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ternyata kondisi covid-19 justru menjadi momentum baik dalam terbentuknya komunitas Syecker Mania. Hal ini karena pada saat terjadi beberapa pertemuan online terjalin hubungan baik sehingga terjalin juga solidaritas sosial yang lebih luas.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Ana Puji Astuti yang berjudul *Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden (Studi Fenomenologi Tentang Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden Bagi Pasangan Menikah Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*²⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi keliling punden bagi warga sekitar, mengetahui peran keluarga, hingga lingkungan sekitar sebagai agen sosialisasi tradisi keliling punden, selain itu juga untuk mengetahui

²⁴ Ulumuddin Fauzi N, "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19," *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(2) (2021): 1.

²⁵ Astuti, A. P, "Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden (Studi Fenomenologi Tentang Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden Bagi Pasangan Menikah Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)" (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret, 2014), 1.

perubahan nilai dan norma yang terjadi saat melaksanakan tradisi keliling punden dibandingkan dengan sebelumnya. Teori yang digunakan ialah Teori Tindakan Sosial dan Interaksionisme Simbolis. Metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Temuan dalam penelitian ini diketahui adanya tindakan-tindakan sosial yang terjadi dalam tradisi keliling punden. Selain itu diketahui bahwa terdapat makna dari tradisi keliling punden yang dilakukan untuk menghindari walat.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahayu, Rr. Paramitha Dyah Fitriasari, M.Hum. dan Prof. Drs. S.P. Gustami, S.U. yang berjudul *Eksistensi Seni Kerajinan Anyaman Bambu Ringinagung Magetan, Jawa Timur Dalam Perspektif Sosiologis*²⁶. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dan strategi bertahan seni kerajinan anyaman bambu Ringinagung, Magetan, Jawa Timur meskipun dihadang oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Budaya oleh Raymond Williams. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui penyebab bertahannya seni kerajinan anyaman bambu di Magetan ini karena adanya perubahan dari produk dan lembaga yang berpengaruh terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Bimo Haryo Utomo yang berjudul *Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima*

²⁶ Rahayu, A, “Eksistensi Seni Kerajinan Anyaman Bambu Ringinagung Magetan, Jawa Timur Dalam Perspektif Sosiologis” (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2017), 1.

*Asal Daerah Padang Di Sandratex Sampoa Ciputat*²⁷. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran modal sosial bagi pedagang kaki lima di lokasi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang ada di antara PKL (Pedagang Kaki Lima) berpotensi mempengaruhi perkembangan dan melindungi pedagang kaki lima dalam menghadapi persaingan usaha makanan lainnya.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Titi Darmi yang berjudul *Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)*²⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dalam modal sosial yang terjadi pada petani sayur ditinjau dalam beberapa hal. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tingginya partisipasi aktif, tanggung jawab, kepercayaan yang baik serta norma sosial yang terjalin antar petani sayur di Kecamatan Medan Marelan.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yakni strategi pemasaran jamu tradisional, pelestarian jamu tradisional melalui masyarakat dan koperasi jamu, dan peran identitas visual dalam peningkatan usaha jamu.

²⁷ Bimo Haryo Utomo, "Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal Daerah Padang Di Sandratex Sampoa Ciputat," *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2012, 1.

²⁸ Mailina Harahap Surna Herman, "Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)," *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2018, 1.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai penjual jamu tradisional yang berjualan di kios maupun di pasar. Sedangkan penelitian ini akan mendalami penjual jamu tradisional yang berjualan secara berkeliling menggunakan sepeda motor maupun sepeda *onthel*. Penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan berfokus mengetahui peran modal sosial yang terjadi antar penjual jamu keliling juga dengan konsumen atau pelanggan jamu.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian yang berada di area Sinduharjo dan Condongcatur juga menjadi pembeda yang menarik dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sinduharjo dan Ngaglik merupakan salah satu yang berdekatan dan tidak jauh dari perkotaan. Hal ini membuat kalurahan ini cukup modern dengan berbagai fasilitas dan kemudahan aksesnya. Sebagai daerah pinggiran kota, masyarakat memiliki banyak pilihan dalam pelayanan kesehatan. Namun keberadaan penjual jamu keliling masih terus eksis hingga sekarang.

F. Landasan Teori

Terdapat berbagai cara atau strategi untuk mempertahankan eksistensi penjual jamu tradisional di tengah zaman modern yang serba praktis ini. Modal sosial menjadi hal yang sering terlibat memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempererat individu dengan orang lain maupun organisasi demi suatu tujuan yang sama.

Istilah modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Lyda Judson Hanifan (1916) yang mengkaji konteks keberhasilan seorang kepala sekolah dalam

pengembangan pendidikan di Amerika Serikat²⁹. Modal sosial ini kemudian di prakarasai oleh sejumlah sosiolog terkenal seperti Robert Putnam dan Pierre Bourdieu melalui karya-karyanya dan sempat menjadi perbincangan hangat. Pada dasarnya modal sosial memiliki tiga komponen penting, yakni nilai & norma, jaringan dan kepercayaan. Dapat diketahui bahwa menurut James Coleman, modal sosial diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan bekerja sama secara kelompok maupun organisasi.

Coleman dalam Rusydan Fathy, menyatakan bahwa modal sosial secara umum dapat berguna dalam memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial³⁰. Modal sosial memiliki potensi memberikan keberhasilan yang optimal walaupun tidak dalam semua situasi. James Coleman memberikan contoh kerjasama positif dengan pejabat yang berkuasa. Dapat dikatakan bahwa modal sosial jika diletakkan pada tempat yang tepat akan mendatangkan manfaat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari modal sosial banyak digunakan dan diterapkan untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Modal sosial oleh Loury dalam Coleman menggambarkan modal sosial di antara individu yang berusaha memanfaatkan sumber daya yang tidak hanya dianggap sebagai komponen struktur sosial. Modal sosial memiliki fungsi-fungsinya yang bukan merupakan satu kesatuan tetapi banyak entitas yang berbeda. Modal sosial memfasilitasi mencapai sesuatu yang tanpanya kemungkinan akan mengalami kerugian yang lebih besar. Modal sosial tercipta

²⁹ Prof. Dr. Thimas Santoso, M.Si, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), 2.

³⁰Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat," *Sosiglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (July 13, 2019): 39.

ketika interaksi dan hubungan antar individu berkembang dengan cara-cara yang memfasilitasi tindakan³¹.

Teori modal sosial oleh James Coleman telah berhasil mengintegrasikan antara sistem mikro dengan sistem makro. Sederhananya, James Coleman menjelaskan bahwa modal sosial tidak hanya disosiasikan dengan aktor atau kelompok mayoritas, tetapi juga digunakan oleh agen atau kelompok minoritas melalui hubungan kerja sama yang erat, bekerjasama, dan bersatu satu sama lain³². Oleh karena itu menurut James Coleman, modal sosial mampu mewakili sumber daya karena melibatkan harapan timbal balik dan melampaui individu dari mana saja, sehingga melibatkan jaringan orang yang besar yang hubungan-hubungannya diatur oleh tingkat kepercayaan yang tinggi dan nilai-nilai bersama³³.

Meskipun James Coleman secara eksplisit menganjurkan modal sosial, beliau tidak memberikan pemahaman yang pasti tentang apa itu modal sosial. Menurut James Coleman konsep modal sosial ditentukan oleh cara kerja yang pada dasarnya memiliki dua unsur, yakni modal sosial mencakup beberapa aspek struktur sosial dan modal sosial memberi kemudahan bagi orang untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut³⁴. Kedua faktor ini

³¹ James Coleman, *Foundations of Social Theory* (Harvard University Press, 1994), 421.

³² Putra, B. S., "BUMDes Al-Madia Dalam Perspektif Modal Sosial James Coleman (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)" (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga, 2018), 36.

³³ John Field, *Modal Sosial* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 32.

³⁴ Syahra, R., "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5(1) (2003): 4.

membantu menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pembentukan dan pengembangan modal sosial dalam berbagai bentuk.

Dalam sebuah struktur sosial, tercipta jaringan sosial saling bergantung dan saling berhubungan sehingga setiap anggota jaringan dapat mencapai kewajiban maupun sanksi. Adanya organisasi sosial akan membantu anggotanya untuk mempermudah mencapai tujuan bersama. Coleman menyamakan modal sosial dengan hubungan baik seseorang dengan seorang pejabat, pemimpin maupun penguasa. Hal ini akan memberikan keuntungan pada seseorang tersebut berupa materi maupun perlindungan dari pejabat atau penguasa tersebut³⁵. Namun, ketika pihak yang berlindung melakukan kesalahan, tidak hanya terkait dengan masalah pribadi tetapi juga mempengaruhi kepercayaan dan hukuman yang diterima, materi atau perlindungan dari mereka yang berwenang dapat hilang.

Coleman mengidentifikasi bentuk-bentuk dalam modal sosial yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Kewajiban dan Ekspetasi

Kepercayaan pada pilar ini menjadi hal penting dalam suatu jaringan yang dapat terbentuk melalui interaksi dan hubungan. Kepercayaan menciptakan kewajiban dan harapan yang dicontohkan seperti arisan yang populer di masyarakat.

2. Arus informasi yang lancar

Kegiatan dalam masyarakat akan lebih mudah ketika arus informasi yang didapatkan lancar dalam suatu struktur sosial sehingga dapat terjadi

³⁵ Ibid., 5.

perkembangan. Arus informasi yang tidak lancar memungkinkan terjadinya kesalahpahaman atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

3. Norma dan sanksi efektif

Norma dan sanksi yang jelas sangat diperlukan untuk ditaati setiap anggota masyarakat. Adanya norma dapat meminimalisir anggota berbuat semaunya sendiri yang berakibat merugikan anggota masyarakat lain. Sanksi juga diperlukan untuk sebagai penyeimbang atas perbuatan pada norma yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Modal Sosial oleh James Coleman untuk mengetahui seperti apa peranan modal sosial dalam mempertahankan eksistensi penjual jamu keliling di Jalan Bambu Merah. Pemilihan teori modal sosial dalam penelitian ini untuk melihat fenomena eksistensi didasarkan dari konsep teori tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan penjual jamu tradisional keliling. Coleman sendiri telah menjelaskan bahwa modal sosial dapat digunakan sesuai dengan fungsi yang diinginkan, sehingga teori ini juga akan digunakan pada eksistensi penjual jamu keliling dengan melihat potensi dan faktor-faktor yang ada.

Teori modal sosial akan melihat bagaimana fungsi tindakan yang dilakukan oleh aktor yakni penjual jamu keliling dan konsumennya. Hubungan antara penjual jamu keliling dengan konsumen yang terjalin melalui interaksi setiap kali membeli jamu tradisional tersebut menjadi pokok penting yang dapat dijelaskan dalam teori modal sosial. Selain itu, interaksi yang terjalin antar penjual jamu

keliling saat berjualan maupun usai berjualan memberikan andil dalam keberadaan penjual jamu keliling di Jalan Bambu Merah hingga saat ini.

Teori modal sosial oleh Coleman yang digunakan dalam penelitian ini juga karena adanya penjelasan mengenai unsur-unsur dalam konsep modal sosial. Tiga unsur yang berupa kewajiban dan harapan, arus informasi yang lancar dan norma dan sanksi diharapkan dapat menjembatani penelitian ini untuk mengetahui seperti apa peranan modal sosial yang terjadi pada fenomena eksistensi penjual jamu keliling di Jalan Bambu Merah. Sehingga adanya unsur-unsur ini dapat menjadi nilai lebih dalam penjelasan fenomena ini lebih detail.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya menggali suatu masalah secara ilmiah dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau mengkaji suatu hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan³⁶. Praktek seperti ini kemudian dianggap sebagai metode untuk menghasilkan data-data yang empiris³⁷.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengetahui, memahami gejala-gejala yang ditemukan, kemudian menarik kesimpulan

³⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), 2.

³⁷ Norman Denzin and Yvonna Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Pustaka Pelajar, 2009), 495.

berdasarkan fenomena yang dimaksud. Dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga bagian atau pendekatan yakni eksploratif, eskplanatif, dan deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deksriptif, yakni untuk menyajikan informasi serta gambaran yang lengkap terkait permasalahan melalui analisis yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil yang diperoleh cenderung menekankan signifikansi dari pada generalisasi³⁸. Dalam penelitian ini makna yang dimaksud akan diambil melalui fakta-fakta yang ditemukan peneliti mengenai peran modal sosial kelompok penjual jamu keliling di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY. Melalui data yang diperoleh di lapangan, peneliti mengetahui beberapa cara komunikasi yang terjalin antar penjual maupun penjual dengan pelanggan jamu Bambu Merah juga kedekatan dan kepercayaan yang terus dibangun di dalamnya. Tiga unsur tersebut sudah terbentuk cukup lama sejak para penjual jamu keliling Bambu Merah mulai merintis dan mencari pelanggan tetap.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui informan. Lokasi penelitian ini berada di area Condongcatur dan Sinduharjo. Keduanya merupakan kalurahan yang berkaitan dengan para penjual jamu keliling Bambu Merah. Kalurahan Sinduharjo tepatnya di Jalan Bambu Merah adalah tempat seluruh penjual jamu keliling

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 9.

tinggal. Sejak awal mereka memutuskan untuk merantau dan berjualan jamu, para penjual jamu memilih untuk tinggal satu lingkungan dengan penjual jamu keliling lain yang sebagian besar adalah tetangga di Solo. Sedangkan Kalurahan Condongcatur adalah lokasi utama para penjual jamu berjualan. Berdasarkan letak geografisnya Condongcatur dengan tempat tinggal para penjual jamu keliling sangat dekat. Condongcatur maupun Sinduharjo dapat dikatakan sebagai pinggiran kota yang cukup modern dengan banyaknya pendatang dari berbagai daerah. Sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi para penjual jamu keliling untuk mendapatkan pelanggan dan mendapat keuntungan. Bagi peneliti akses yang mudah di antara kedua kalurahan tersebut membuat peneliti mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu penjual jamu di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY yang berjumlah 10 orang dan konsumen jamu tradisional yang berjumlah 6 orang. Pemilihan jumlah penjual jamu yang menjadi informan berkaitan dengan jumlah keseluruhan penjual jamu keliling di Bambu Merah yang berjumlah 17 KK. Melakukan wawancara dengan 10 penjual jamu keliling dianggap telah mewakili informasi dari keseluruhan penjual jamu keliling tersebut. Kriteria penjual jamu keliling yang dijadikan informan juga diperhatikan oleh peneliti, seperti memilih penjual jamu keliling yang paling lama berjualan dan penjual jamu keliling yang belum cukup lama berjualan.

Pemilihan informan yang merupakan pelanggan jamu keliling Bambu Merah juga memiliki alasan. Modal sosial dalam proses jual-beli jamu keliling dapat terjalin melalui pelanggan yang hampir setiap hari bertemu. Sehingga informasi yang disampaikan dari pelanggan jamu keliling Bambu Merah diperlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data. Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan. Sikap, tindakan, perilaku, dan interaksi antar manusia adalah beberapa hal yang menjadi gambaran mengenai proses observasi³⁹. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mengetahui serta memahami situasi sosial sebagai data yang dimiliki. Observasi dapat dilakukan secara langsung tanpa pedoman observasi, dengan kata lain dapat berkembang selama observasi dilakukan. Peneliti dapat membuat catatan harian saat observasi untuk mencatat informasi penting maupun bersifat rahasia. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku hingga kebiasaan para penjual jamu keliling Bambu Merah saat berjualan dan melayani pelanggan. Mereka melewati setiap rute yang ditetapkan dengan berkendara

³⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

pelan dan memanggil dengan keras di depan rumah pelanggannya. Usai berjualan para penjual jamu keliling Bambu Merah kerap mengobrol di depan rumah dengan penjual lainnya sekaligus beristirahat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui informan dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat dikembangkan secara mendalam. Sehingga data yang diperoleh akurat sesuai yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian. Informan pada penelitian ini berjumlah 16 orang dengan waktu wawancara fleksibel. Proses wawancara dengan para penjual jamu dilakukan pada sore hari saat mereka usai berjualan. Para informan sangat ramah dan menjelaskan setiap jawaban dari pertanyaan dengan baik.

Proses wawancara dengan beberapa pelanggan jamu keliling berjalan dengan baik. Namun saat wawancara dilakukan peneliti sedikit terkendala dengan beberapa informan yang kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan. S diberikan penjelasan ulang serta diberikan contoh jawaban, informan tersebut mengerti dan berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan baik. Beberapa informan bahkan mempersilahkan peneliti untuk kembali mendatangi mereka apabila jawaban yang mereka berikan masih kurang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai penguat dan pelengkap hasil observasi atau wawancara. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya. Dalam penelitian ini data-data yang dokumentasi dikumpulkan berupa gambar yang berkaitan dengan modal sosial kelompok penjual jamu keliling di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY. Dokumentasi diambil pada saat penjual jamu keliling Bambu Merah bersiap untuk berjualan juga saat melayani pembeli. Dokumentasi lain diambil pada saat wawancara dengan seluruh informan.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengukur keabsahan data. Triangulasi sebenarnya merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan antara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sumber data yang ada. Ketika peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitiannya, maka peneliti juga sekaligus menguji reliabilitas datanya⁴⁰. Triangulasi akan memungkinkan peneliti tidak hanya mencari kebenaran data, namun juga meningkatkan pemahaman mereka atas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menggali kebenaran data dengan membandingkan informasi dengan cara yang berbeda, baik melalui observasi maupun wawancara.

⁴⁰ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 156.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi keberadaan penjual jamu keliling melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa penjual dan konsumen jamu keliling. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui observasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul kemudian diolah sampai pada tahap kesimpulan⁴¹. Langkah ini merupakan proses yang kompleks dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan diambil dari model Miles dan Huberman. Keakuratan data selama proses pengumpulan data, produksi, analisis hingga penyajian hasil data kualitatif eksperimental adalah bagian dari apa yang selama ini disarankan selama pengembangan model analisis Miles dan Huberman⁴².

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya memusatkan, menyederhanakan, dan memindahkan data yang diperoleh agar dapat dikelola dengan baik⁴³. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data untuk memperjelas data yang telah dikumpulkan.

⁴¹ *Pengantar Metode Penelitian*, 121.

⁴² Denzin and Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, 498.

⁴³ Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cipustaka Media, 2012), 148.

b. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, penyajian data dilakukan sedemikian rupa agar data mudah dipahami. Adapun apa yang telah terjadi hingga langkah yang akan dilakukan selanjutnya ditentukan dengan menyajikan data ini. Penyajian data dilakukan dengan cara menggabungkan informasi bersama sehingga agar konsisten dan sehingga mudah untuk menarik kesimpulan⁴⁴.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data model Miles dan Huberman. Pada langkah reduksi sebenarnya sudah diperoleh kesimpulan, namun masih dapat berubah dan berkembang sebagai penjumlahan maupun pengurangan. Sedangkan pada tahap ini temuan baru telah ditemukan kembali dengan bukti data yang diperoleh yang lebih akurat⁴⁵.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dan uraian singkat yang ditulis secara sistematis mulai dari bab awal hingga akhir. Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang skripsi agar tersusun lebih jelas. Kajian ini terdiri dari lima bab dengan penulisan sistematika penulisan sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid., 149.

⁴⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera: Wal Ashri Publishing, 2020), 70.

BAB I PENDAHULUAN, bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini, rumusan masalah, uraian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang mengkaji penelitian sebelumnya dengan topik terkait, kerangka teori yang menjelaskan kerangka dasar teori, metode penelitian yang menjelaskan proses dan teknik pengumpulan data peneliti, dan sistematika penulisan sebagai gambaran penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM, bab kedua ini menjelaskan gambaran umum penelitian yaitu kondisi kelompok penjual jamu di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman DIY hingga profil informan.

BAB III HASIL PENELITIAN, bab ketiga ini menjelaskan temuan peneliti di lapangan terkait eksistensi penjual jamu keliling di di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman DIY.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, bab keempat ini menjelaskan dan memaparkan analisis temuan mengenai eksistensi penjual jamu keliling di di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman DIY.

BAB V PENUTUP, bab kelima ini terbagi menjadi dua yakni kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan peneliti akan menjelaskan bagaimana eksistensi penjual jamu keliling Bambu Merah dari perspektif modal sosial. Saran dan kendala penelitian juga akan disampaikan pada bab ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan akan dijelaskan berdasarkan pengambilan data baik melalui observasi maupun wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah ditetapkan yakni Teori Modal Sosial oleh James Coleman. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keberadaan penjual jamu keliling Bambu Merah tidak terlepas dari peran modal sosial di dalamnya. Pada bab ini peneliti menyimpulkan adanya unsur-unsur modal sosial oleh James Coleman yang berperan dalam eksistensi penjual jamu keliling Bambu Merah yang terdiri dari:

1. Terbentuknya Hubungan Saling Menguntungkan

Kedekatan yang terjalin antar penjual jamu keliling Bambu Merah menimbulkan rasa kepercayaan satu sama lain. Kepercayaan tersebut terlihat pada saat kesepakatan pembagian rute berjualan penjual jamu. Walaupun alasan utama pembagian rute ini agar mendapatkan pelanggan masing-masing dan pendapatan berjualan stabil, para penjual jamu

memiliki kewajiban untuk melewati rute yang telah disepakati saja jika tidak ingin kehilangan kepercayaan dari penjual jamu lain. Namun di sisi lain setelah kewajiban dilakukan tersirat harap dari para penjual jamu agar penjual lainnya tidak mengambil jatah rute miliknya.

2. Kemudahan Menarik Pelanggan

Bertemu hampir setiap hari membuat relasi yang terbangun antara penjual dengan pelanggan jamu keliling Bambu Merah cukup kuat. Relasi ini memberikan kemudahan dalam proses jual-beli jamu, salah satunya terlihat saat penjual jamu keliling mempercayai pelanggan yang ingin membayar jamu di lain hari atau bon. Selain itu relasi ini berguna bagi penjual jamu keliling dalam mendapatkan pelanggan baru, yaitu dengan merekomendasikan jamu kepada calon konsumen. Merekomendasikan pelanggan baru pada penjual jamu keliling Bambu Merah merupakan bentuk informasi yang lancar dalam jual-beli jamu setelah kepercayaan yang diberikan pada pelanggan. Keuntungan yang diperoleh bagi penjual jamu keliling dalam hal ini adalah efisiensi waktu dan tenaga. Melalui relasi yang berjalan dengan baik dengan pelanggan memudahkan pelanggan baru untuk mengetahui dirinya sebagai penjual jamu keliling. Selain itu kemungkinan pelanggan baru memutuskan berlangganan lebih besar karena mendapat testimoni langsung dari pelanggan lamanya.

3. Keberadaan Norma dan Sanksi

Setiap tempat maupun lingkungan sosial biasanya memiliki norma-norma yang harus ditaati, baik tertulis maupun tidak tertulis. Para penjual

jamu keliling Bambu Merah memiliki norma yang tidak tertulis terkait resep jamu. Bagi mereka resep jamu adalah hal penting yang harus dijaga dan dilestarikan. Sehingga perubahan yang dilakukan pada resep jamu sangat dihindari. Ketika salah seorang penjual jamu mengubah pengolahan jamu seperti menambah pemanis buatan atau *sakarin*, maka penjual tersebut harus siap menerima sanksi. Sanksi yang diterima berupa teguran hingga menurunnya kepercayaan oleh penjual jamu lain. Aturan yang dibuat mengenai resep jamu ini membuat kesamaan tindakan yang dilakukan para penjual jamu sekaligus meminimalisir tindakan lainnya. Namun tindakan lain yang mungkin dilakukan tidak selalu buruk. Aturan resep jamu ini juga akan menurunkan kreativitas para penjual jamu dalam mengembangkan resep yang mungkin lebih berkualitas dan memiliki daya jual lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Diharapkan para penjual jamu keliling Bambu Merah mulai membentuk pengurus kecil yang berguna untuk memudahkan para penjual jamu ketika terdapat hal yang perlu didiskusikan seperti kendala dalam berjualan.
2. Untuk para penjual jamu keliling Bambu Merah diharapkan dapat memiliki aturan dan sanksi yang tertulis sebagai pengingat dan meminimalisir pelanggaran.
3. Bagi para penjual jamu keliling Bambu Merah diharapkan dapat menghidupkan kembali agenda arisan rutin atau kegiatan lain sebagai tempat untuk pertemuan bersama.

C. Kendala

Dalam melakukan penelitian ini hampir seluruh proses yang dilakukan berjalan dengan lancar. Namun peneliti juga mengalami sedikit kendala pada saat pengambilan data dan informasi di lapangan. Ketika melakukan wawancara dengan pelanggan jamu keliling, peneliti terkendala dengan informan yang malu dan takut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Beberapa informan kemudian menyarankan orang lain yang menurut mereka tepat untuk di wawancarai. Kendala ini diatasi oleh peneliti dengan memberikan gambaran pertanyaan serta memberikan beberapa contoh pertanyaan yang akan diberikan. Kendala lain yang terjadi saat wawancara adalah ketika terdapat beberapa penjual jamu keliling yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan. Dalam hal ini peneliti mengulang

pertanyaan dan menanyakan kepada informan di akhir pertanyaan mengenai kejelasan pertanyaan yang disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Coleman, James. *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press, 1994.
- Denzin, Norman, and Yvonna Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- John Field. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Martha Tilaar. *Kecantikan Perempuan Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Prof. Dr. Thimas Santoso, M.Si. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: Pustaka Saga, 2020.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press, 2021.
- Rifqa Army. *Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Santoso, Thomas. "Memahami Modal Sosial," 2020.
- Scout, John. *Sosiologi The Key Concepts*. PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Syakra, R. "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5(1) (2003).
- Tim Redaksi Cemerlang, Musyri'ah Hanum. *Pengobatan Tradisional Dengan Jamu Ala Kraton Sebagai Warisan Turun Temurun*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Jurnal dan Skripsi

- Agustini Maya Dewi. "Eksistensi Produk Jamu Tradisional PT Sarigading Di Kota Barabai (Tinjauan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam)." Doctoral dissertation, UIN Antasari, 2011.
- Angrani, A, Asriwandari, H. "Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)." Doctoral dissertation, Universitas Riau, 2015.
- Astuti, A. P. "Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden (Studi Fenomenologi Tentang Eksistensi Dan Perubahan Tradisi Keliling Punden Bagi Pasangan Menikah Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)." Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret, 2014.

- Astutik, Evy. "Pilihan Rasional Dan Modal Sosial Penjualan Lahan Pertanian Kepada PT P Di Desa S Kecamatan K Kabupaten B." Universitas Brawijaya, 2018.
- Bimo Haryo Utomo. "Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal Daerah Padang Di Sandratex Sampoa Ciputat." *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2012, 1.
- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat." *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (July 13, 2019): 35.
- Fauzi, Ulumuddin, N. "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(2) (2021).
- Fitriani, A. D, Prabawa, H. "Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan Dan Pemasaran." *Dedikasi: Community Service Report* 2 (2020).
- Fitriyani, F. "Eksistensi Jamu Tradisional Di Tengah Masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Dalam Pandangan Teori Tindakan Sosial Max Weber." Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel, 2017.
- Furqan. "Eksistensi Kuliner Tradisional Pada Masyarakat Kota Meulaboh." Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2020.
- Isnawati, Deby Lia. "Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi" 11, no. 2 (2021).
- Kartika, Sekar Ageng. "Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)," 2012.
- Kependudukan DIY*. "Jumlah Penduduk Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta Semester II 2021." 2021.
- Lagasa, Subagyo, and Sartono. "Strategi Pengembangan Usaha Jamu Dalam Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Mbah Gedong Di Rejotangan Tulungagung." *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal* 1 (2022).
- Muhammad Zainal Abidin. "Tinjauan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Hukum Islam Terhadap Praktik Penjualan Jamu Keliling (Studi Kasus Di Desa Ringinsari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri)." Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2021.
- Muliasari, Handa, Agus Dwi Ananto, and Yayuk Andayani. "Inovasi dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong di Kota Mataram" 1 (2019).
- Nur Jati, Enggar. "Dinamika Kelompok Penjual Jamu 'Mugi Waras' Tahun 2006-2016." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Putra, B. S. "BUMDes Al-Madia Dalam Perspektif Modal Sosial James Coleman (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)." Doctoral dissertation, Universitas Airlangga, 2018.

- Putra, I.G.B.A. “Eksistensi Jamu Sebagai Pilihan Perawatan Kesehatan Tradisional Di Tengah Modernisasi Dunia Medis.” Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2020.
- Rahayu, A. “Eksistensi Seni Kerajinan Anyaman Bambu Ringinagung Magetan, Jawa Timur Dalam Perspektif Sosiologis.” Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Rahma Ayu Wulandari, Rodiyati Azrianingsih. “Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang.” *Jurnal Biotropika* 2 (2014).
- Shintia Nur Kartini. “Peran Koperasi Jamu Indonesia Untuk Eksistensi Perempuan Penjual Jamu Gendong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret, 2023.
- Soekowati Hayuningtyas, M. “Perancangan Identitas Visual Sebagai Upaya Eksistensi Dan Perluasan Usaha Jamu Bude Tatik.” Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jakarta, 2021.
- Sukari. “Pergeseran Budaya Masyarakat Pinggiran Kota Yogyakarta Studi Kasus Di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY.” *Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* 4 (2003): 3.
- Surna Herman, Mailina Harahap. “Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan).” *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2018, 1.

Sumber Internet

- Achmad Djunaedi. “Penulisan Tinjauan Pustaka.” Docplayer, 2000. <https://docplayer.info/29866312-Penulisan-tinjauan-pustaka.html>.
- Kalurahan Condongcatur. “Kondisi Umum Desa.” 2017.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. 006, Pasal 1 ayat 8 (2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA